

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2011, hlm.2).

Sugiyono (2011, hlm.5) menjelaskan bahwa metode penelitian berdasarkan tingkat kealamanan tempat penelitiannya dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Penelitian eksperimen
2. Penelitian survey
3. Penelitian naturalistik

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen atau penelitian uji coba merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam bidang pengajaran. Tujuan metode ini yaitu untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik dalam pengajaran yang sebenarnya (Sutedi, 2011, hlm. 64). Sugiyono (2011, hlm. 72) menjelaskan bahwa “ ... metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.”

Alasan peneliti mengambil metode eksperimen karena data – data yang dibutuhkan diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa dari dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Di mana diadakannya perlakuan (*treatment*) beberapa kali terlebih dahulu sebelum dilakukan tes akhir (*posttest*).

B. Desain Penelitian

Sugiyono (2011, hlm. 73) menjelaskan bahwa terdapat beberapa macam desain penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian eksperimen. Di bawah ini disebutkan macam – macam desain penelitian eksperimen:

1. *Pre - Experimental* (bentuk : *one-shot case study ; one group pretest – posttest ; intec – group comparison*)
2. *True – Experimental* (bentuk : *posttest – only control design ; pretest – posttest control group design*)
3. *Factorial – Experimental*
4. *Quasi Experimental* (bentuk : *time – series design ; nonequivalent control group design*)

Bentuk desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true – experimental design, pretest – posttest control group design*. Dimana terdapat dua kelompok yang dipilih, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian peneliti melakukan tes awal (*pretest*)– tes akhir (*posttest*) kepada kedua kelompok, atau pengukuran sesudah dan sebelum perlakuan diberikan pada kelompok kontrol dan eksperimen. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

Tabel 3.1

Tabel desain penelitian – *experimental design, pretest – posttest control group design*

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

R : *random assignment* untuk menguji kemampuan dan homogenitas varians kelompok perlakuan (eksperimen) dan kelompok kontrol.

O1 : *pretest* kelompok perlakuan

O2 : *posttest* kelompok perlakuan

O3 : *pretest* kelompok kontrol

O4 : *posttest* kelompok kontrol

X : *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan metode *task-based learning*

Pada penelitian ini, hasil yang didapatkan dari penelitian akan disajikan dalam bentuk angka. Fokus masalah bersifat uji coba, yaitu meneliti efektif tidaknya penggunaan metode *task-based learning* pada pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Jepang.

C. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, yaitu siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 2 SMA PGRI 1 Bandung serta peneliti sendiri secara langsung turun ke lapangan .

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian dijelaskan oleh beberapa ahli. Arikunto (dalam Nurramdani, 2012, hlm. 39) mengemukakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”. Kemudian Sugiyono (2011, hlm. 80) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA PGRI 1 Bandung.

2. Sampel

Sugiyono (2011, hlm. 81) mengatakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”. Kemudian Sutedi (2011, hlm. 179) menjelaskan bahwa “ Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data”. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel *purposif*. Teknik penyampelan secara purposif yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud dan tujuan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2011. hlm. 181). Sampel yang diambil untuk penelitian ini yakni siswa kelas X IPS SMA PGRI 1 Bandung.

E. Instrumen Penelitian

Indrawan (2014, hlm. 112) mengemukakan bahwa “Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian.”. Kemudian Sugiyono (2011, hlm. 102) menerangkan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”. Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian pendidikan, instrumen penelitian secara garis besarnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu yang berbentuk tes dan non tes. Instrumen yang berupa tes terdiri atas tes tulis, tes lisan, dan tes tindakan. Instrumen non tes dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, skala, sosiometri, daftar (*checklist*) dan sebagainya (Sutedi, 2011, hlm. 155).

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes Tulis

Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tersebut (Sutedi, 2011, hlm. 157). Arikunto (1984) dalam Iskandarwassid (2015, hlm. 179), tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh

data-data dan keterangan – keterangan yang diinginkan oleh seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.

Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen yang dilakukan penulis, data yang dibutuhkan berupa data kuantitatif. Melalui tes tulis peneliti memperoleh data kuantitatif yang dibutuhkan, baik dari hasil *pretest* maupun *posttest*. Tes tulis yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tulis esai karena yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana bahasa Jepang. Sutedi (2011, hlm 156) menyebutkan bahwa ada tiga jenis tes tulis esai, yaitu:

- a. esai berstruktur
- b. esai bebas
- c. esai terbatas

Sebelum digunakan kepada responden, instrumen tes terlebih dahulu diserahkan kepada dosen ahli (*expert judgment*). Berikut langkah – langkah yang dilakukan dalam penyusunan instrumen tes tulis yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Menentukan jenis instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan pada tahap perlakuan (*treatment*).
- c. Membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan materi yang disampaikan pada tahap perlakuan (*treatment*) . Materi ini terdapat pada RPP yang telah dirancang sebelumnya.
- d. Membuat instrumen penelitian berupa tes tulis beserta kunci jawabannya.
- e. Mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat.

Tabel 3.2
Kisi – kisi Soal Pretest

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.3 Mengemukakan informasi berkenaan dengan memberi dan meminta informasi mengenai tanggal, bulan, dan tahun (<i>jikan</i>), serta meresponnya pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan.	a. mengontruksi kalimat sederhana mengenai <i>jikan</i> (hari, tanggal, bulan, dan tahun)	Esai (menyusun kalimat) (isian pendek)	1 – 3
		b. membuat kalimat sederhana berkaitan dengan <i>jikan</i> (hari, tanggal, bulan, dan tahun)	(membuat kalimat)	6 – 9, 11 – 13
		c. mengubah kalimat sederhana berkaitan dengan <i>jikan</i> (hari, tanggal, bulan, dan tahun) dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang		16 – 18
	4.4 Membuat wacana pendek dan sederhana mengenai paparan tentang keluarga (<i>kazoku</i>), karakter dan hal-hal yang disukai pada	a. mengontruksi kalimat sederhana berkenaan dengan topik keluarga (<i>watashi no kazoku</i>) b. membuat kalimat	Esai (menyusun kalimat) (isian pendek)	5 10, 15

	teks interaksi transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya.	<p> sederhana berkaitan dengan topik topik keluarga (<i>watashi no kazoku</i>)</p> <p> c. mengubah kalimat sederhana berkaitan dengan topik topik keluarga (<i>watashi no kazoku</i>) dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang</p>	(membuat kalimat)	20
	4.6 Menghasilkan wacana pendek dan sederhana mengenai kehidupan sekolah (<i>gakkou no seikatsu</i>) pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya.	<p> a. mengontruksi kalimat sederhana mengenai kehidupan sekolah (<i>gakkou no seikatsu</i>)</p> <p> b. membuat kalimat sederhana mengenai kehidupan sekolah (<i>gakkou no seikatsu</i>)</p> <p> c. mengubah kalimat sederhana berkaitan dengan kehidupan sekolah (<i>gakkou no seikatsu</i>) dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang</p>	<p> Esai (menyusun kalimat)</p> <p> (isian pendek)</p> <p> (membuat kalimat)</p>	<p> 4</p> <p> 9, 14</p> <p> 19</p>

Tabel 3.3
Kisi – kisi Soal Posttest

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.4 Membuat wacana pendek dan sederhana mengenai paparan tentang keluarga (<i>kazoku</i>), karakter dan hal-hal yang disukai pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya.	a. mengontruksi kalimat sederhana berkenaan dengan topik keluarga (<i>watashi nokazoku</i>)	Esai (menyusun kalimat)	1 – 5
		b. membuat kalimat sederhana berkenaan dengan topik keluarga (<i>Ayu-san nokazoku</i>)	Esai (isian pendek)	6 – 10, 11 – 15
		c. mengubah kalimat sederhana berkenaan dengan topik keluarga (<i>kazoku/chichi wa isha deu</i>) dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang	Esai (membuat kalimat)	16 – 20

2. Angket

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian). Faisal (1981, hlm. 2) dalam Sutedi (2011, hlm. 164) menjelaskan bahwa teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar

pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kesan, tanggapan atau respon dari responden terhadap metode *task-based learning* setelah menerima perlakuan (*treatment*).

Dilihat dari keleluasaan responden dalam memberikan jawabannya, angket dapat digolongkan ke dalam angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tidak memiliki keleluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepadanya. Sebaliknya pada angket terbuka responden diberikan keleluasaan untuk menjawabnya, karena hanya berupa daftar pertanyaan saja (Faisal, 1981. hlm 2 dalam Sutedi, 2011, hlm. 164).

Faisal (1981, hlm. 5) dalam Sutedi (2011, hlm. 165) menjelaskan jika dilihat dari informasi yang diperoleh dari responden, angket dapat digolongkan menjadi angket langsung dan angket tidak langsung. Angket langsung yaitu angket yang berisi beberapa item pertanyaan (baik terbuka maupun tertutup) yang menggali informasi yang berhubungan dengan diri si responden. Adapun angket tidak langsung, yaitu informasi yang digalinya berupa pengetahuan, anggapan, pendapat, atau penilaian dari responden terhadap sesuatu objek yang tidak menyangkut dirinya.

Berdasarkan kebutuhan data angket yang diperlukan dalam penelitian ini, angket yang digunakan berupa angket tertutup tidak langsung.

Tabel 3.4
Kisi – kisi Angket

No	Kategori Pertanyaan	Jumlah soal
1	Menulis kalimat sederhana bahasa Jepang sebagai salah satu keterampilan yang sulit untuk mempelajari bahasa Jepang	2 Soal
2	Metode <i>Task-based Learning</i> membantu dalam proses menulis kalimat sederhana bahasa Jepang	3 Soal
3	Metode <i>Task-based Learning</i> meningkatkan penguasaan menulis kalimat sederhana bahasa Jepang	2 Soal

4	Kesan/tanggapan siswa terhadap penerapan Metode <i>Task-based Learning</i>	3 Soal
---	--	--------

F. Prosedur Penelitian

1. Memberikan *pretest*

Pretest dilakukan pada awal pertemuan baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. *Pretest* dilakukan dengan menggunakan tes tulis yang telah disiapkan sebelumnya.

2. Memberikan perlakuan (*traetment*)

a. Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan persiapan berupa pemilihan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang baik untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

b. Pelaksanaan

Sebelum melakukan pembelajaran, penulis menginformasikan tentang tema yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Perlakuan (*treatment*) dilaksanakan sebanyak tiga kali dan hanya dilakukan di kelas eksperimen. Sebelum melakukan perlakuan (*treatment*) di kelas eksperimen, penulis menyampaikan terlebih dahulu mengenai apa itu metode *task-based learning* dan bagaimana aturan – aturan yang berlaku dalam metode *task-based learning*.

3. Memberikan *posttest*

Posttest dilaksanakan di kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah perlakuan (*traetment*) di kelas eksperimen sudah seluruhnya dilaksanakan.

4. Memberikan angket

Angket disebar di kelas eksperimen untuk mengetahui tanggapan responden terhadap metode *task-based learning* yang telah diterapkan pada tahap perlakuan (*traetment*) sebelumnya.

G. Analisis Data

1. Pengelolaan data *pretest - posttest*

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik perhitungan statistik komparansional. Sudijono (2001, hlm. 261) menjelaskan bahwa, “Teknik analisa komparansional, yaitu : salah satu teknik kuantitatif atau salah satu teknik analisa statistik yang dapat dipergunakan untuk menguji hipotesa mengenai ada-tidaknya perbedaan antar variabel yang sedang diteliti.”. Dalam penelitian pendidikan termasuk penelitian pendidikan bahasa Jepang, statistik komparansional bisa digunakan untuk menjelaskan ada-tidaknya perbedaan yang signifikan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Teknik ini dapat digunakan untuk mengolah data dalam penelitian eskperimental (Sutedi, 2011, hlm. 228).

Teknik analisa komparansional termasuk dalam kelompok metode analisa statistik inferensial; dalam hal ini adalah teknik analisa inferensial yang dipergunakan untuk menguji hipotesa dan selanjutnya menarik kesimpulan mengenai ada-tidaknya perbedaan yang signifikan di antara variabel yang sedang diteliti (Sudijono, 2001, hlm. 261).

Sutedi (2011, hlm. 229) mengemukakan bahwa salah satu rumus statistik yang digunakan untuk mencari ada-tidaknya perbedaan yang signifikan antara variabel yang diteliti, yaitu dengan menggunakan uji *t test* (uji *t tabel*). Rumus yang digunakan untuk data yang diperoleh dari sampel yang berbeda, yakni data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol maka digunakan rumus berikut:

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SEM_{x.y}}$$

Keterangan

t_o : nilai t hitung yang dicari

$SEM_{x.y}$: standar error perbedaan mean x dan mean y

a. Membuat tabel persiapan:

Tabel 3.5

Tabel persiapan untuk menghitung nilai *t* hitung

No.	X	Y	X	Y	x^2	y^2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Σ						
M						

Keterangan:

- 1) Kolom (1) diisi dengan nomor urut, sesuai dengan jumlah sampel.
- 2) Kolom (2) diisi dengan skor yang yang diperoleh kelas eksperimen (variabel X), disesuaikan dengan jumlah siswa yang mengikuti tes tersebut.
- 3) Kolom (3) diisi dengan skor yang diperoleh kelas kontrol (variabel Y), disesuaikan dnegan jumlah siswa yang mengikuti tes tersebut.
- 4) Kolom (4) deviasi dari skor X.
- 5) Kolom (5) deviasi dari kolom Y.
- 6) Kolom (6) diisi dengan hasil pengkuadratan angka – angka pada kolom (4).
- 7) Kolom (7) diisi dengan hasil pengkuadratan angka – angka pada kolom (5).

b. langkah kerja :

- 1) Mencari mean kedua variabel dengan rumus berikut.

$$M_x = \frac{\Sigma x}{N_1}$$

$$M_y = \frac{\Sigma y}{N_2}$$

- 2) Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan rumus berikut.

$$Sd_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}}$$

$$Sd_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

- 3) Mencari standar error mean kedua variabel dengan rumus berikut.

$$SEM_x = \frac{Sd_x}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

$$SEM_y = \frac{Sd_y}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

- 4) Mencari standar error perbedaan mean X dan Y dengan rumus berikut.

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

- 5) Mencari nilai *t hitung* dengan rumus berikut.

$$t_o = \frac{Mx - My}{SEM_{x.y}}$$

- 6) Memberikan interpretasi terhadap nilai *t hitung*.

Merumuskan hipotesis kerja (H_k) : *Terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y*; merumuskan hipotesis nol (H_o) : *Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y*.

- 7) Membandingkan nilai *t hitung* dengan nilai *t tabel*.

$$db = (N_1 + N_2) - 2$$

2. Pengelolaan data angket

Data angket diberikan pada siswa setelah seluruh proses *pretest – treatment – posttest* telah selesai dilaksanakan seluruhnya. Menurut Sudijono

(2001, hlm. 40 – 41), untuk mengelola data angket dilakukan dengan menggunakan langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Menjumlah setiap jawaban angket.
- b. Membuat tabel frekuensi jawaban.
- c. Membuat tabel frekuensi.
- d. Menghitung frekuensi dari setiap jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

- p : persentase jawaban
 f : frekuensi jawaban setiap responden
 n : jumlah responden penelitian
 100% : persentase frekuensi setiap jawaban responden

- e. Menafsirkan data angket dengan pedoman yang tersedia pada tabel berikut.

Tabel 3.6
Penafsiran data angket

Persentase (P)	Jumlah responden (n)
0%	Tidak ada seorang pun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya